

PENERAPAN SUPERVISI KLINIS UNTUK MENINGKATKAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN SDN 06 KOTO GADANG GUGUK KECAMATAN GUNUNG TALANG KABUPATEN SOLOK

Oleh: Zulbakti

Sekolah SDN 06 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang

Abstract

This research is done at elementary school No 06 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok regency, that the competence of teacher got difficult in planning and doing learning process in the classroom. The action research toward to the teachers elementary school No 06 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang by observing class in klinis supervision. To improve teachers ability in doing learning process. Through two circles. The step are planning, teaching and observing and reflection. Tow achievement teacher ability in teaching learning process. To improvement we can see to teacher of class 1 to vi. From the result of the mark from the students. So this action research we can conclude that observing classroom in clinical supervision is very effective to increase quality of learning process.

Keywords: *The Quality Of Learning Process, Clinical Supervision*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan suatu bangsa berkaitan erat dengan kualitas pengelola dan kualitas guru yang menyelenggarakan pendidikan di sekolah. Secara formal, pendidikan diselenggarakan di sekolah. "Penyelenggara pendidikan di sekolah itu sering lebih dikenal dengan pengajaran dimana terjadi proses belajar mengajar yang melibatkan banyak faktor, baik pengajar, bahan/materi, fasilitas, dan kepala sekolah".¹ Kepala sekolah merupakan komponen strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan. "Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, dan menurunnya perilaku peserta didik". Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang memiliki tujuan sudah sepatutnya dikelola dengan baik dan benar. Hal ini dimungkinkan karena di dalam organisasi sekolah terdapat sejumlah komponen-komponen yang saling berinteraksi dan saling ketergantungan yaitu antara guru dan kepala sekolah. Kerjasama yang baik dan solid antara kedua komponen tersebut merupakan jalan untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.

Supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pendidikan. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah perlu dilakukan untuk memberi kemudahan dan

membantu guru dalam mengembangkan potensinya secara optimal dalam memberdayakan sumber dan alat pembelajaran sehingga kelak diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas. "Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran". Melihat definisi tersebut, maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, menari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat di capai.

Tujuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan perencanaan supervisi klinis yang dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran dan hasil belajar siswa SDN 06 Koto Gadang Guguk.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan supervisi klinis yang dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran dan hasil belajar siswa SDN 06 Koto Gadang Guguk.

Melalui penelitian ini diharapkan terjadinya peningkatan kemampuan guru dan perbaikan suasana pembelajaran sehingga meningkatkan mutu proses pembelajaran guru SDN

06 Koto Gadang Guguk. Secara lebih rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan peneliti sendiri dalam perencanaan, pelaksanaan supervisi klinis yang mana merupakan salah satu kompetensi yang harus dikembangkan oleh kepala sekolah
2. Meningkatkan mutu proses pembelajaran dan hasil belajar siswa SDN 06 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok
3. Sebagai panduan dan bahan referensi bagi guru, kepala sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan supervisi klinis di sekolah masing-masing.
4. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Angka Kredit Poin Kenaikan Pangkat dari Golongan IV.a ke IV.b

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yang merupakan bentuk transliterasi dari kata *Supervision*, yang artinya “pengawasan”. Supervisi merupakan gabungan dari kata super artinya luar biasa, istimewa, atau lebih dari yang lain, sedangkan visi artinya kemampuan untuk melihat persoalan jauh ke depan. Dengan demikian, supervisi adalah suatu pandangan yang luar biasa yang melihat permasalahan jauh melampaui batas waktu sekarang tetapi yang akan datang. Supervisi adalah suatu proses yang digunakan oleh personalia yang bertanggungjawab terhadap aspek-aspek tujuan sekolah dan yang bergantung secara langsung kepada para personal lainnya. supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara aktif. Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Supervisi klinis lebih ditekankan kepada mencari sebab sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar, kemudian diusahakan pula bagaimana cara memperbaiki kelemahan tersebut.

Secara umum supervisi klinis bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas. Hubungan ini supervisi klinis merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, secara khusus supervisi klinis bertujuan untuk: a) menyediakan suatu balikan yang objektif dalam kegiatan mengajar yang dilakukan guru dengan berfokus terhadap: 1) kesadaran dan kepercayaan diri dalam mengajar, 2) keterampilan-

keterampilan dasar mengajar yang diperlukan, 3) mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran, 4) membantu guru mengembangkan keterampilan dalam menggunakan strategi-strategi pembelajaran, 5) membantu guru mengembangkan diri secara terus menerus dalam karir dan profesi mereka secara mandiri. Dalam supervisi klinis terdapat sejumlah prinsip umum yang menjadi landasan praktek, antara lain, kolegial, interaktif, bersifat demokratis, terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru, dilakukan berdasarkan data observasi, mengambil prakarsa untuk mengembangkan dirinya. Prosedur supervisi klinis perencanaan perempuan, observasi, pertemuan berikutnya, refleksi kolaborasi.

Pelaksanaan tindakan adalah penerapan dari perencanaan. Hal-hal yang diperhatikan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan tindakan adalah: 1) apakah ada kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan, 2) bagaimana proses tindakan dilakukan objek yang melakukan tindakan, 3) bagaimana situasi proses tindakan. Pelaksanaan supervisi klinis yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang dikemukakan oleh Sullivan & Glanz (2005) yakni, 1) perencanaan pertemuan, 2) observasi, 3) pertemuan berikutnya, 4) refleksi

Pengamatan adalah pencermatan terhadap pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diamati adalah unsur-unsur dari proses tindakan dalam pelaksanaan di atas. Antara pelaksanaan dengan pengamatan bukan urutan karena waktu terjadinya bersamaan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan format pengamatan, ketika guru sedang mengajar. Pengamat mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Refleksi dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Refleksi dalam PTS mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

METODE PENELITIAN

Sasaran PTS adalah guru kelas di SDN 06 Koto Gadang Guguk sebanyak 6 orang. Masing-masing guru menampilkan materi ajar sesuai

dengan jadwal yang sudah disusun. Penelitian tindakan sekolah dilakukan pada semester dua tahun pelajaran 2014/2015 dalam kurun waktu empat bulan. Diawali dengan proses pembuatan proposal, pengesahan proposal, izin penelitian, pelaksanaan penelitian, penulisan laporan, pelaksanaan seminar, dan penulisan laporan selesai diseminarkan.

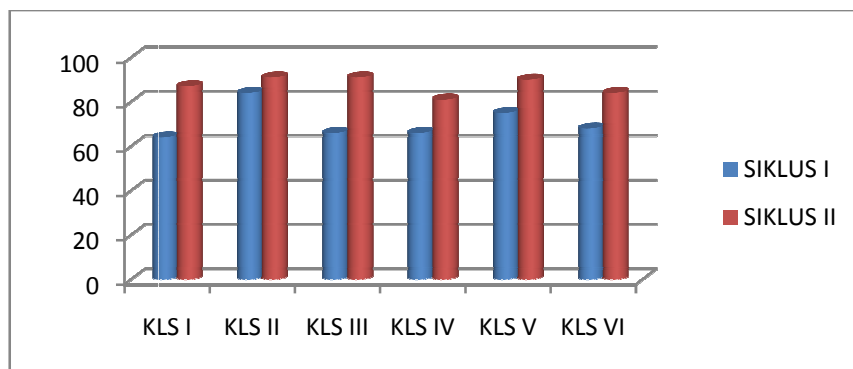
Analisis data merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada dilapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan sekolah. Menganalisa data yang diperoleh melalui observasi, dan dokumentasi maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa dengan menerapkan supervisi klinis dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran di SDN 06 Koto Gadang Guguk. Perolehan data melalui teknik observasi, selanjutnya dikumpulkan dan diklasifikasi sesuai dengan kelompoknya. Selanjutnya data tersebut dianalisis bersama kolaborator. Hasil analisis dipergunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data awal adalah data yang berkenaan dengan hasil pengamatan pada proses pembelajaran. Data awal dijadikan dasar pemikiran untuk dilaksanakan penelitian dengan tujuan untuk perbaikan dan peningkatan mutu proses pembelajaran. Rata-rata skor yang diperoleh untuk instrumen perencanaan pembelajaran adalah 70,5 untuk instrumen kunjungan kelas 69, rata-rata keberhasilan/mutu dari proses pembelajaran baru pada tahap angka 70 pada siklus I dan masih termasuk kategori baik dan masih perlu ditingkatkan lagi. Kelemahan pada instrumen perencanaan pembelajaran banyak ditemui pada poin 4) menentukan indikator, 5) menentukan tujuan pembelajaran, 8) menentukan metode, 9) merumuskan kegiatan yang cocok dengan materi.

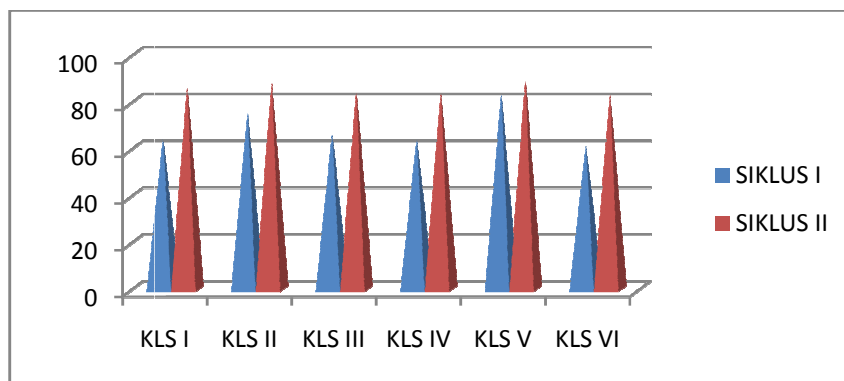
Hasil pengamatan terhadap instrumen perencanaan pembelajaran pada siklus I dan II dapat kita amati melalui grafik di bawah ini:



Berdasarkan grafik di atas sudah jelas peningkatan mutu proses pembelajaran pada tiap tingkat kelas dikarenakan penerapan supervisi klinis di SDN 06 Koto Gadang Guguk berjalan dengan baik. Kendala yang ditemui di siklus I

terdapat pada: a) perumusan indikator, b) perencanaan metode, c) penggunaan media.

Hasil pengamatan terhadap Instrumen Kunjungan Kelas pada siklus I dan II dapat kita amati melalui grafik di bawah ini:



Berdasarkan grafik di atas dapat kita simpulkan bahwa pada instrumen kunjungan kelas juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan karena penerapan supervisi klinis untuk meningkatkan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dengan nilai yang sangat baik.

Pembahasan

Temuan kekurangan pada pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I akan menjadi titik tolak untuk perubahan pada siklus berikutnya. Dalam proses pengkajian terhadap berbagai cara pemecahan yang mungkin dilakukan, setiap alternatif pemecahan masalah dipelajari kemungkinan keterlaksanaannya dengan cara mempertimbangkan factor-faktor peluang yang dimiliki, seperti fasilitas dan kendala-kendala yang mungkin dihadapi. Alternatif pemecahan masalah yang terbaik adalah alternatif yang paling mungkin dilakukan, dalam arti lebih banyak faktor-faktor pendukungnya dibandingkan dengan kendala yang dihadapi. Disamping itu, alternatif pemecahan yang terbaik memiliki nilai tambah yang paling besar bagi peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa. Langkah-langkah utama pada tahap pertemuan lanjutan adalah:

- 1) Menanyakan perasaan guru secara umum atau kesan umum guru ketika ia mengajar serta memberi penguatan.
- 2) Mengkaji ulang tujuan pelajaran
- 3) Mengkaji ulang target keterampilan serta perhatian utama guru
- 4) Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pelajaran berdasarkan target dan perhatian utamanya.
- 5) Menunjukkan serta mengkaji bersama guru hasil observasi (Rekaman data).
- 6) Menanyakan perasaan guru setelah melihat rekaman data tersebut
- 7) Menyimpulkan hasil dengan melihat apa yang sebenarnya merupakan keinginan atau target guru dan apa yang sebenarnya terjadi atau tercapai

Menentukan bersama-sama dan mendorong guru untuk merencanakan hal-hal yang perlu dilatih atau diperhatikan pada kesempatan berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran SDN 06 Koto Gadang Guguk telah berhasil dengan baik yang mana hasil pengamatan menunjukkan, instrumen perencanaan pembelajaran di siklus I bernilai 71 meningkat menjadi 87 pada siklus II, instrumen kunjungan kelas siklus I bernilai 69 meningkat menjadi 86 pada siklus II.
2. penerapan supervisi klinis dengan format kunjungan kelas untuk peningkatan mutu proses pembelajaran SDN 06 Koto Gadang Guguk telah sesuai dengan yang diharapkan yaitu tingkat keberhasilannya di atas 75%.

Saran

Mengatasi dan meningkatkan kegiatan tersebut dilakukan beberapa langkah, di antaranya:

1. Mendiskusikannya dalam forum kelas guru yang diadakan setiap hari sabtu
2. Menganjurkan guru mengikuti kegiatan KKG tingkat kecamatan
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar yang diadakan oleh dinas terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto, 2001, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:PT Bumi Aksara
- Mulyasa, 2009, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung:Rosdakarya
- Ngalim Purwanto, 2008, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Made, 2009, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineke Cipta
- Sahertian, 2000, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (dalam RPSDM)*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sahertian, 2010, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Surya Dharma, 2009, *Dimensi Kompetensi Supervisi (BBM K3S)*, Jakarta: Depdiknas